

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan fondasi awal dan pengenalan pada anak untuk kehidupan di masyarakat dan untuk jenjang pendidikan lebih tinggi. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya di masa akan datang. Oleh karena itulah keterampilan yang berkaitan dengan pemecahan masalah menjadi sangat penting sebagai bekal bagi peserta didik untuk mereka dapat hidup mandiri di lingkungan masyarakat serta membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan” (Depdiknas, 2006:47).

Tujuan pembelajaran IPA di jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien, dan efektif. Di samping itu, siswa diharapkan dapat menggunakan IPA dan pola pikir IPA dalam kehidupan sehari-hari dan dalam

mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan IPA.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Orang tua juga mempunyai harapan, dengan memasukkan putra-putri mereka ke sekolah agar putra-putri mereka kelak menjadi anak-anak yang pandai dengan memiliki prestasi yang menonjol di semua mata pelajaran, utamanya mata pelajaran akademik..

Pada dasarnya, IPA adalah pemecahan masalah karena itu, IPA sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada di sekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang mungkin dimiliki siswa. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, pembelajarannya harus kontak dengan kehidupan nyata siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 28 Tibawa Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo maka ditemukan beberapa fakta, yaitu kurangnya minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut data yang diperoleh dari guru kelas v, hasil belajar siswa terhadap materi daur air tahun ajaran 2012/2013 masih sangat rendah. Dari 24 orang siswa hanya 14 orang siswa atau sebesar 58% yang mampu mencapai tingkat penguasaan materi dengan KKM 75.

Selain itu, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas telah menghambat kelancaran aktivitas belajar mengajar. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Guru mengajar dengan menggunakan media yang monoton yaitu hanya menggunakan buku pegangan dan gambar seadanya, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran. Aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang.

Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat yaitu media audio visual. Setelah peneliti renungkan dan berdasarkan kajian teori-teori pengelolaan kelas, di antaranya penggunaan media audio visual, maka peneliti menemukan solusi untuk perbaikan pembelajaran tersebut.

Media yang digunakan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual adalah dengan mengumpulkan semua bahan materi pelajaran baik berupa gambar, animasi, video, dan materi powerpoint dalam satu media yang terintegrasi. Media ini dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa sebab mereka dengan secara seksama melihat tampilan yang ditayangkan komputer melalui *LCD Proyektor*. Tampilan yang menarik yang dapat mendorong motivasi belajar tentunya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi hingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 28 Tibawa, maka tepatlah kiranya apabila peneliti merumuskan judul penelitian: "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Daur Air melalui Penggunaan Media Audio Visual di Kelas V SDN 28 Tibawa Kabupaten Gorontalo".

1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Tibawa pada materi daur air ternyata memiliki kaitan erat dengan masalah-masalah dibawah ini :

- a. guru kurang menguasai materi daur air.
- b. kurang tepatnya media pembelajaran yang digunakan.
- c. kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan.
- d. kurangnya minat belajar siswa.
- e. lemahnya daya serap siswa.
- f. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan atau belum mencapai KKM

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Tibawa Kabupaten Gorontalo terhadap pembelajaran IPA khususnya pada materi daur air?".

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Setelah melihat masalah tersebut di atas dengan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkannya maka penting dilakukan suatu perbaikan di dalam membelajarkan IPA dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Tibawa Kabupaten Gorontalo terhadap materi IPA tersebut.

Di dalam membelajarkan IPA terutama pada materi daur air maka sebaiknya dilakukan dengan menggunakan media audio visual. Untuk merealisasikan hal tersebut maka peneliti membuat suatu rencana pembelajaran yang menggunakan media audio visual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(a). menyiapkan bahan ajar, (b). menyiapkan media pembelajaran, (c). mempresentasikan materi pelajaran menggunakan media audio visual, (d). siswa memperhatikan penyajian materi secara seksama, (e). membentuk kelompok belajar siswa, (f). membagikan lks, (g). siswa menjawab soal pada lks yang berupa gambar ilustrasi daur air, (h). siswa mengkonstruksi kembali gambar ilustrasi daur air dalam bentuk narasi dan mengkomunikasikannya di depan kelas, dan (i). guru memberikan evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Tibawa Kabupaten Gorontalo terhadap materi daur air pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat yang signifikan bagi komponen-komponen seperti yang tersebut di bawah ini :

a. Guru dan peneliti

- 1) Memberikan bahan masukan yang berarti dalam proses belajar mengajar agar keberhasilannya dapat ditingkatkan.
- 2) Memotivasi untuk dapat mempelajari media yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPA.

3) Mengurangi tingkat kesulitan dalam menanamkan konsep-konsep IPA.

b. Siswa

- 1) Memberikan motivasi untuk belajar IPA.
- 2) Memberikan kemudahan dalam mempelajari IPA.
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA.
- 4) Memberikan bukti koherensi antara konsep IPA dengan peristiwa alam yang terjadi disekitar.
- 5) Meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM

c. Sekolah

Dapat menjadi masukan dalam rangka melakukan perbaikan terhadap pembelajaran IPA khususnya dalam menanamkan konsep-konsepnya.